

**ANALISIS KESIAPAN GURU PAI TERHADAP
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SMP
NEGERI 2 PATEBON KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WAHYU ZAINIA

NIM: 1803016144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KESIAPAN GURU PAI TERHADAP KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PATEBON KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Wahyu Zainia
NIM. 1803016144

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal

Penulis : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Sekretaris/Penguji II,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIDN. 2016048701

Penguji III,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji IV,

Dr. H. M. Saekkan Muthith, S.Ag.M.Pd.
NIP. 196904241999031002

Pembimbing I

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Pembimbing II

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIDN. 2016048701



NOTA DINAS

NOTA DINAS I

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal

Nama : Wahyu Zainia


NIM : 1803016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP.196911071996031001

NOTA DINAS II

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal

Nama : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Muthia, M.A.

NIP. 2016048701

ABSTRAK

Judul : **Analisis Kesiapan Guru PAI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal**

Penulis : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan tersebut meliputi 4 program pokok yaitu penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Penghapusan Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Merespons adanya kebijakan Merdeka Belajar dibutuhkan kesiapan yang matang oleh seorang pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Patebon memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP sederhana dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis. Faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI terhadap kebijakana Merdeka Belajar yaitu: Sosialisasi dari dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, dukungan dari sekolah berupa pengadaan *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka dan adanya MGMP PAI, minat dan rasa ingin tahu yang tinggi seorang guru untuk belajar mengenai hal baru, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar yaitu: Manajemen waktu kurang baik, kurangnya kesigapan dari guru dalam merespon kebijakan Merdeka Belajar, kurangnya keahlian guru dalam bidang teknologi, jaringan internet yang sering *trouble*.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru PAI, Merdeka Belajar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	y
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَا... = ā	قَالَ	qāla
أَيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah diutus membawa risalah Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Nur Sodik dan Ibu Siti Zaenab yang dengan tulus ikhlas penuh cinta, kasih, dan sayang serta tidak pernah lelah dalam memanjatkan do'a untuk penulis.

Kakakku Luthfi Hakim, Nurmayukha, Ulul Albab yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

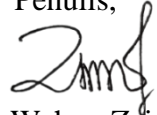
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd. M.A. selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
6. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ratna Muthia, M.A, selaku Dosen Pembimbing II, yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Patebon Kendal, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Yuliana, S.Pd., Ibu Aula Nuriswati, S.Pd., dan Bapak Adib Rofiudin, S.Ag., yang telah memberikan bantuan ijin dan ketersediaannya menjadi narasumber penelitian.

8. Sahabat seperjuangan, Luu'lu' Munawaroh, Kamilatus Sa'adah, dan Feni Agus Setiani, yang siap mendengar dan berbagi keluh kesah serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Wahyu Widyaningrum, Sugiyanti, Dewi Puji Rahayu, dan Mustaqfirin, yang telah memberikan do'a, motivasi, serta menjadi *support system* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman PAIC Angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi selama empat tahun terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia.

Semarang, 20 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zainia', written in a cursive style.

Wahyu Zainia

NIM. 1803016144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Kesiapan Guru PAI	10
2. Kebijakan Merdeka Belajar	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan Kurikulum Merdeka 30	
4. Dampak Kebijakan Pendidikan Terhadap Kinerja Guru	33
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47

C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kebijakan sistem pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan cara sembarangan, sehingga perlu adanya rencana yang memiliki tujuan untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran berperan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri yang harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik serta penyesuaian perkembangan usia dan psikologisnya, sehingga tujuan tersebut dapat mengantarkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹ Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

¹ Alaika M Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 156.

Pemberlakuan sebuah kurikulum dalam pendidikan menengah pada dasarnya adalah suatu pembaharuan pada sistem pendidikannya. Adanya suatu pembaharuan pada sistem pendidikan didasari atas perubahan tuntutan pada aspek kehidupan. Tuntutan hidup dapat berubah karena adanya perubahan pada sosial budaya masyarakat yaitu perubahan pola hidup dan perubahan sosial politik. Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar. Program tersebut meliputi penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), penghapusan Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi.

Peningkatan sistem evaluasi pendidikan adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang juga didukung penuh oleh Presiden Joko Widodo. Tujuan utamanya adalah mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengundang para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan terhadap rencana penerapan Asesmen Nasional

pada 2021. Asesmen Nasional tidak hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional 2021 adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.²

Untuk penyusunan RPP, Kemendikbudristek menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan

² Pusat Asesmen Pendidikan, *Asesmen Nasional*, https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional (diakses pada 1 Oktober 2022, pukul 07.11).

asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.³

Sebaik apapun kurikulum yang telah dikembangkan, buku pelajaran, media pembelajaran, yang telah disediakan, dilaksanakannya diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, maupun guru, pada akhirnya kembali kepada ada tidaknya kemauan dan kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan kesiapan guru itu. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya sebuah kesiapan. Allah SWT berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُّوكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki

³ Yeyen Afista, "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun)", *Journal of Education and Management Studies*, (Vol. 3, No.6), hlm. 54.

dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang lain selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (Q.S. al-Anfal/8: 60) ⁴

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan pentingnya sebuah kesiapan dalam sebuah pekerjaan. Maksud firman Allah “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi” yaitu kita harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatunya baik itu kesiapan jasmani, rohani maupun materi untuk menghadapi para musuh Islam sehingga para kaum muslimin mendapatkan kemenangan dari para musuh. Begitu juga seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang baik kesiapan jasmani, rohani dan materi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mencerdaskan bangsa.

Pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang amat penting di samping sebagai figur teladan dan guru juga berperan sebagai fasilitator, administrator, motivator,

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an damn Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007).

organisasitor, dan sebagai evaluator. Semua deskripsi peran guru tersebut pada hakikatnya merupakan tugas dan fungsi guru sebagai seorang manajer. Peran guru PAI sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru PAI dituntut untuk mengelola dan menciptakan iklim belajar PAI yang kondusif dan menyenangkan serta terbentuk kompetensi keagamaan siswa secara utuh.⁵

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kebijakan tersebut, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 2 Patebon dalam mempersiapkan Merdeka Belajar. Seluruh guru mempersiapkan sumber belajar dan media belajar yang mampu menunjang kegiatan belajar yang merdeka. Khususnya bagi guru PAI yang memiliki kewajiban dalam penguatan pendidikan karakter, Merdeka Belajar tidak akan dapat berjalan tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis kesiapan Guru PAI di SMP Negeri 2 Patebon terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang dinilai dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis.

B. Rumusan Masalah

⁵ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing,2019), hlm. 9.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah kepada peneliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teori, manfaat penelitian ini adalah menjadikan inovasi dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran Merdeka Belajar dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Patebon Kendal agar proses pembelajaran yang diberikan menjadi lebih baik dan tentunya lebih siap dalam menghadapi program Merdeka Belajar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat mempersiapkan dengan baik program Merdeka Belajar di sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Patebon Kendal.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk dapat

meningkatkan mutu khususnya pada program
Merdeka Belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kesiapan

a. Konsep Dasar Kesiapan

Kesiapan merupakan kondisi individu secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi. Kesiapan memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Kesiapan juga membuat perhatian dan konsentrasi lebih awet. Kesiapan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

1. Kondisi fisik, meliputi kesehatan, cata fisik, kelelahan, mengantuk dan sebagainya.
2. Kondisi psikologi, meliputi kondisi emosinya, problem pribadinya, termasuk bakat, minat, dan motivasi.
3. Pengetahuan yang telah dikuasainya untuk memudahkan proses belajar.
4. Kematangan baik fisik maupun mental.⁶

⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm.120.

Menurut Suharsimi Arikunto, “kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.”⁷ Sedangkan, menurut Slameto, “kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.”⁸ Hasil respons atau jawaban tersebut dipengaruhi oleh keadaan yang sedang dialami seseorang.

Respons berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban.¹⁰ Tanggapan dan jawaban dapat timbul sebagai akibat dari adanya pertanyaan. Sedangkan reaksi adalah tanggapan terhadap adanya suatu aksi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 113.

⁹ Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 481.

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, edisi keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1170.

Menurut Bandura kesiapan terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a. *Emotive attitudinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang terdiri dari kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, antusiasme terhadap suatu tugas, kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas, dan mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas.
- b. *Cognitive readiness* (kesiapan kognitif) yang terdiri dari keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, sadar akan kelebihan dan kekurangan, sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan, sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan.
- c. *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang terdiri dari kesediaan menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai fasilitator, mahir mengatur

waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.¹¹

Menurut Slameto, kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, emosional
- b. Kebutuhan atau motif tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono, faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi Kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.¹²

Slameto juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).

¹¹ Maddox, N, dkk, "Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension In Experiential Learning", *Journal of Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, (Vol. 27, Stetson University/2000), hlm. 277.

¹² Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.113.

- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

b. Pengertian Guru

Dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 14-15.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁴

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus siap dengan suatu perubahan. Dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peranan penting terhadap pembelajaran, karena guru yang akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Guru merupakan kurikulum berjalan.¹⁵

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi materi, misalnya sangat jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi lainnya, hal itulah tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.¹⁶ Ramayulis berpendapat bahwa:

¹⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

¹⁵ Kunandar, *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.40.

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.1.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiaikan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.¹⁷

Menurut pandangan Islam, pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah SWT sebagai rabb al ‘alamin, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini.¹⁸ Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al Qur’an surah Al Isra’ ayat 24:

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. al-Isra’/17: 24)¹⁹

c. Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 4.

¹⁸ Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 10.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007), hlm.284.

Pendidikan Agama Islam adalah proses mengajarkan agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran agama, yang diajarkan di lembaga-lembaga

²⁰ M.Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm 34.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

pendidikan Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 1 yaitu pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²²

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.

²² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

- 3) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui bimbingan ataupun proses pembelajaran.

2. Pengertian Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.²⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.²⁵ Guru Pendidikan Agama Islam disamping memiliki fungsi sebagai pengajar, untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjadi contoh tauladan

²⁴ M.Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm.37.

²⁵ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Irsyaduna*, (Vol. 1 No. 1, 2021), hlm. 77.

yang baik bagi para siswa.²⁶ Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang harus ada dalam pendidikan. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru.

3. Kebijakan Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

²⁶ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 71.

Menurut Prayogo, Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi Pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.²⁷ Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka telah ditetapkan dalam Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan

²⁷ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, (Gorontalo: FIP Universitas Negeri Gorontalo, 2020), hlm.52.

pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya terselenggarakan di Indonesia. Esensi dari Merdeka Belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul. Merdeka Belajar ini jika aplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, maka dapat membentuk siswa yang berkarakter karena telah terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya.²⁸ Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat.

²⁸ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 3 No. 3, 2020), hlm. 99.

Maka dapat diuraikan bahwa Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.

b. Program Pokok Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan empat pokok kebijakan Pendidikan Nasional melalui program Merdeka Belajar. Gerakan Merdeka Belajar yang diluncurkan mengusung empat isu penting, yaitu:

a) Penghapusan UN

Ujian Nasional diperuntukkan bagi peserta didik tingkat akhir yang selama ini menjadi pintu gerbang untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. UN dianggap kurang tepat karena lebih bersifat hafalan bukan pemahaman, materinya terlalu padat sehingga peserta didik dan guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran. UN juga dianggap sebagai sumber stress peserta didik bahkan orang tua dan guru, karena ada tuntutan pencapaian nilai yang tinggi

dan menjadi indikator keberhasilan individu. Ketidakefektifan Ujian Nasional ini juga pernah disurvei Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada tahun 2012, hasilnya 70 % masyarakat dan guru setuju UN dihapus.²⁹

Banyak sekali paradigma dan anggapan-anggapan mengenai Ujian Nasional, namun tahun ini UN disambut dengan rasa penuh suka cita, pasalnya Menteri Pendidikan Nadiem Makarim telah memutuskan untuk menghapuskan UN. Dengan dihapuskannya UN ini, diharapkan akan membuat siswa tidak mengalami tekanan beban mental, karena kelulusannya dari jenjang pendidikan tertentu tidak ditentukan oleh nilai yang diperoleh hanya dalam beberapa hari saja. Namun dengan begitu bukan berarti tidak ada yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Ujian Nasional akan diganti dengan sistem yang baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Konsep ini merupakan penyederhanaan dari sistem UN, berbeda dengan

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 36.

UN yang dilakukan pada akhir jenjang pembelajaran, asesmen ini akan dilaksanakan ketika anak duduk di kelas 4, 8 dan 11. Hasil dari assesmen ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.³⁰

b) Penataan USBN

USBN akan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut dilakukan untuk menilai kompetensi peserta didik, melalui tes tertulis maupun bentuk penilaian komprehensif seperti portofolio dan penugasan. Portofolio dapat dilakukan melalui tugas kelompok, karya tulis, dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik, sehingga anggaran USBN bisa dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen Merdeka Belajar telah menjawab keresahan guru

³⁰ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, (Vol.4 No.1, 2020), hlm.1067.

selama ini karena proses belajar dan penilaian mestinya dilakukan guru, bukan oleh orang atau lembaga lain. Guru yang mengampu proses belajar, guru juga yang seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik. Kebijakan ini membuka ruang bagi variasi model asesmen, sehingga ujian bukan lagi tentang soal jawab tetapi harus menunjukkan dan menghasilkan suatu karya.³¹

c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Merdeka Belajar menuntut setiap guru melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan peserta didik untuk mendesain pembelajaran yang inovatif. Penyederhanaan RPP dilakukan karena guru-guru sering mengeluh akibat diarahkan untuk menulis RPP administratif yang sangat rinci, sehingga menghabiskan banyak waktu yang seharusnya lebih difokuskan untuk mempersiapkan pembelajaran. RPP administratif yang sering menyita waktu istirahat guru,

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 39.

sekarang disederhanakan menjadi satu halaman saja. RPP Merdeka Belajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang harus dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. RPP Merdeka Belajar perlu dikembangkan dengan mengoordinasikan komponen utama pembelajaran, yakni: tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan kegiatan belajar guna mengembangkan potensi peserta didik, kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan, sedangkan penilaian berfungsi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.³²

d) Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi

Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 122-125.

pendidikan di berbagai daerah, dengantetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan. Sistem zonasi yang sudah dilaksanakan saat ini, diperbaiki dengan perhitungan presentase baru untuk menambah ruang bagi peserta didik berprestasi, yang penilaiannya sepenuhnya dilakukan di bawah tanggung jawab kepala sekolah.³³

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 1 tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pasal 12 ayat 2 disebutkan bahwa ada 4 jalur pendaftaran PPDB yaitu jalur zonasi, afirmasi, perpindahan orang tua atau wali, dan prestasi.

- 1) Jalur Zonasi ditujukan untuk mendorong komunitas dalam penyelenggaraan Pendidikan sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap penyelenggaraan Pendidikan dengan jumlah kuota minimal 50%.
- 2) Jalur Afirmasi, ditujukan untuk memastikan masyarakat dari keluarga ekonomi tidak mampu dan anak penyandang disabilitas

³³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, hlm. 40.

mendapatkan layanan Pendidikan berkualitas dengan jumlah kuota minimal 15%.

- 3) Jalur Perpindahan tugas orang tua atau wali, mengakomodasi peserta didik yang berpindah tempat karena hal yang tidak bisa dipilih dengan jumlah kuota maksimal 5%.
- 4) Jalur Prestasi, ditujukan untuk membangun iklim kompetisi yang mendorong prestasi peserta didik.³⁴

Realisasi sistem zonasi tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah untuk mengaturnya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing berdasarkan kisi-kisi yang disiapkan oleh kemendikbud.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Adanya kebijakan Merdeka Belajar ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka sebagai berikut:

³⁴ Permendikbud RI Nomor 1 Tahun 2021, *Penerimaan Peserta Didik Baru*, Pasal 12, ayat (2).

1. Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Selain itu, beban guru sedikit berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing fokus dalam mengarahkan dan mendampingi peserta didik.³⁵

2. Lebih merdeka

Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sekolah memiliki wewenang untuk mengemnbangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada

³⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kebijakan Kurikulum*, (Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli: Juni 2022), hlm. 5.

peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.³⁶

Sedangkan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Kemampuan guru yang terbatas dalam menyusun RPP berbasis AKM dan kurangnya fasilitas yang menunjang sehingga menghambat proses pembelajaran.³⁷
2. Guru selama ini masih terfokus pada buku teks atau buku pelajaran, kurangnya usaha untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ilmu sehingga terbatas pada bahan ajar saja.³⁸
3. Persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih

³⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kebijakan Kurikulum*, (Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli: Juni 2022), hlm. 6-7.

³⁷ Putri Dewi Kusumaningrum dan Muhammad Abduh, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6 No.3, UMS/2022), hlm. 5247.

³⁸ Suarman dan Almasdi Syahza, "Dampak Kebijakan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di Daerah Riau", *Jurnal Pendidikan: Lembaga Penelitian Universitas Riau*, hlm. 81.

kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum.³⁹

4. Dampak Kebijakan Pendidikan Terhadap Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil kerja kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok guna melaksanakan tugas kerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dalam arti sebagai penampilan kerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan pengekspresian ini menuntut pengambilalihan tanggung jawab atau kepemilikan menyeluruh seseorang terhadap pekerjaannya. Seseorang yang dapat mengekspresikan potensinya secara optimal akan menangani suatu pekerjaan dengan baik dan akan menghasilkan kinerja yang tinggi.⁴⁰

³⁹ Franciscus Xaverius Wartoyo, “Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila”, *Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*, (Vol.4 No.2, September/2022), hlm. 151.

⁴⁰ Rahmat Hidayatullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, Artikel Ilmiah, November 2018.

Untuk mencapai target kualitas dalam pembelajaran untuk semua tingkatan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan, antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Guna meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan mengimplementasikan kebijakan pemerintah tersebut, maka guru dan dosen harus tersertifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suarman dan Almasdi tentang dampak kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru di daerah Riau, melalui pendekatan kompetensi dilakukan uji perbandingan antara guru yang sudah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi. Hasil

menunjukkan bahwa guru yang sudah tersertifikasi kinerjanya lebih baik dibanding guru yang belum tersertifikasi. Tingginya kinerja guru dari empat kompetensi tersebut ditopang oleh kontribusi dari sisi kepribadian dan sosial. Sementara untuk kemampuan pedagogik dan profesionalnya tidak berbeda secara statistik, artinya cara guru mengajar maupun persiapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar belum berbeda nyata. Selain itu seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya membutuhkan kemampuan intelektual yang baik tetapi juga perlu motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.⁴¹ Oleh karena itu, adanya kebijakan pendidikan ini memiliki dampak terhadap kinerja guru diantaranya:

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Karena keberhasilan program Merdeka Belajar

⁴¹ Suarman dan Almasdi Syahza, "Dampak Kebijakan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di Daerah Riau", *Jurnal Pendidikan: Lembaga Penelitian Universitas Riau*, hlm. 81-82.

ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi baik. Namun sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru belum merata, di mana masih banyak ketimpangan yang terjadi pada guru di daerah tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meratakannya.

2. Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar

Selama ini metode mengajar di kelas yang digunakan hanya dengan memberikan materi, mencatat lalu memberi latihan soal kepada siswa. Cara tersebut tentu sangat membosankan bagi siswa. Dengan adanya program Merdeka Belajar, guru dibebaskan untuk berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup, misalnya membuat diskusi bersama.⁴²

⁴² Epin Supini, 2020, *Manfaat Program Merdeka Belajar yang Didapat Oleh Guru*, <https://kejarcita.id/10-manfaat-program-merdeka-belajar-yang-didapat-oleh-guru/>, diakses pada Selasa, 3 Januari 2023 pukul 09.31.

3. Motivasi yang tinggi untuk melakukan pengembangan diri dan pembinaan terhadap perubahan perilaku siswa.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif, bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator di sekolah dapat memberikan proses penilaian terhadap perubahan sikap siswa serta perilaku. Pembentukan sikap di dalam kurikulum merdeka tidak ada KKM tetapi yang diperlukan adalah perubahan sikap dan perilaku terhadap siswa mulai dari profil pancasila nya, rasa nasionalisme nya terhadap tanah air, serta peranan guru memberikan bimbingan, pelayanan, pembinaan kepada

siswa berkaitan dengan pembelajaran yang menyangkut kurikulum merdeka.⁴³

4. Memperbaiki komitmen yang lebih baik

Untuk guru yang memiliki komitmen untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan mereka akan menganggap bahwa hal itu sebagai bagian dari identitas profesional, namun Sebagian guru juga merasa bahwa komitmen sebagai guru membutuhkan investasi pribadi yang besar dan melihatnya sebagai pekerjaan yang berat sehingga merasakan berat dalam menjalani komitmen tersebut. Terdapat beberapa jenis komitmen yang terkait dengan guru yaitu: komitmen profesi, komitmen pada anak didik dan komitmen pada masyarakat. Bentuk komitmen guru terdiri dari: *personal goal*, yaitu guru memiliki komitmen untuk menjadi yang terbaik, *capacity belief*, yaitu percaya akan kemampuan pada diri sendiri,

⁴³ Desi Rahmatika, dkk, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 9 Kubung", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 1 No.4 November/2022), hlm.116.

context belief, yaitu kemampuan guru untuk mendayagunakan sumber-sumber belajar secara efektif dan efisien, dan *emotional arousal process*, yaitu kemampuan untuk siap melaksanakan tugas dalam keadaan apapun.⁴⁴

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, untuk membuktikan bahwa karya peneliti sebagai karya penelitian tanpa *plagiat* dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut:

1. *Jurnal Of Education and Studies* Vol. 3, No. 6. Desember 2020 oleh Yeyen Afista, Ari Priyono R, dan Saihul Atho Alaul Huda pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTsN 9 Madiun)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1)

⁴⁴ Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No.1, Desember/2019), hlm. 44.

kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi; dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP yang ringkas dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis; (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran di MTsN 9 Madiun dalam menyongsong kebijakan Merdeka Belajar telah melampaui standar minimum Permendikbud No. 24 tahun 2007 secara kuantitas, dan memenuhi kriteria kondisi yang baik secara kualitas. Sarana pembelajaran laboratorium belum dapat menyiapkan dan menunjang proses pembelajaran diluar jam pelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama -sama meneliti tentang kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam penelitian.⁴⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi. Skripsi yang berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 1 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan” jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan persiapan yang dilakukan guru SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti *zoom meeting* dan *google classroom* serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan kemendikbudristek. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh kepala sekolah,

⁴⁵ Yeyen Afista dkk., “Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun)”, *Journal of Education and Management Studies*, (Vol.3 No.6, Desember/2020), hlm. 53-60.

berdiskusi, dan latihan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, yaitu guru Sekolah Dasar, sedangkan yang akan diteliti peneliti yaitu guru PAI Sekolah Menengah Pertama.⁴⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh. Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 87 Jakarta” jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI di SMA Negeri 87 Jakarta sudah siap baik secara materi maupun non materi dalam melaksanakan kurikulum 2013. Kesiapan guru PAI untuk non materi dari empat indikator dalam hal pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Proses pelaksanaan kurikulum

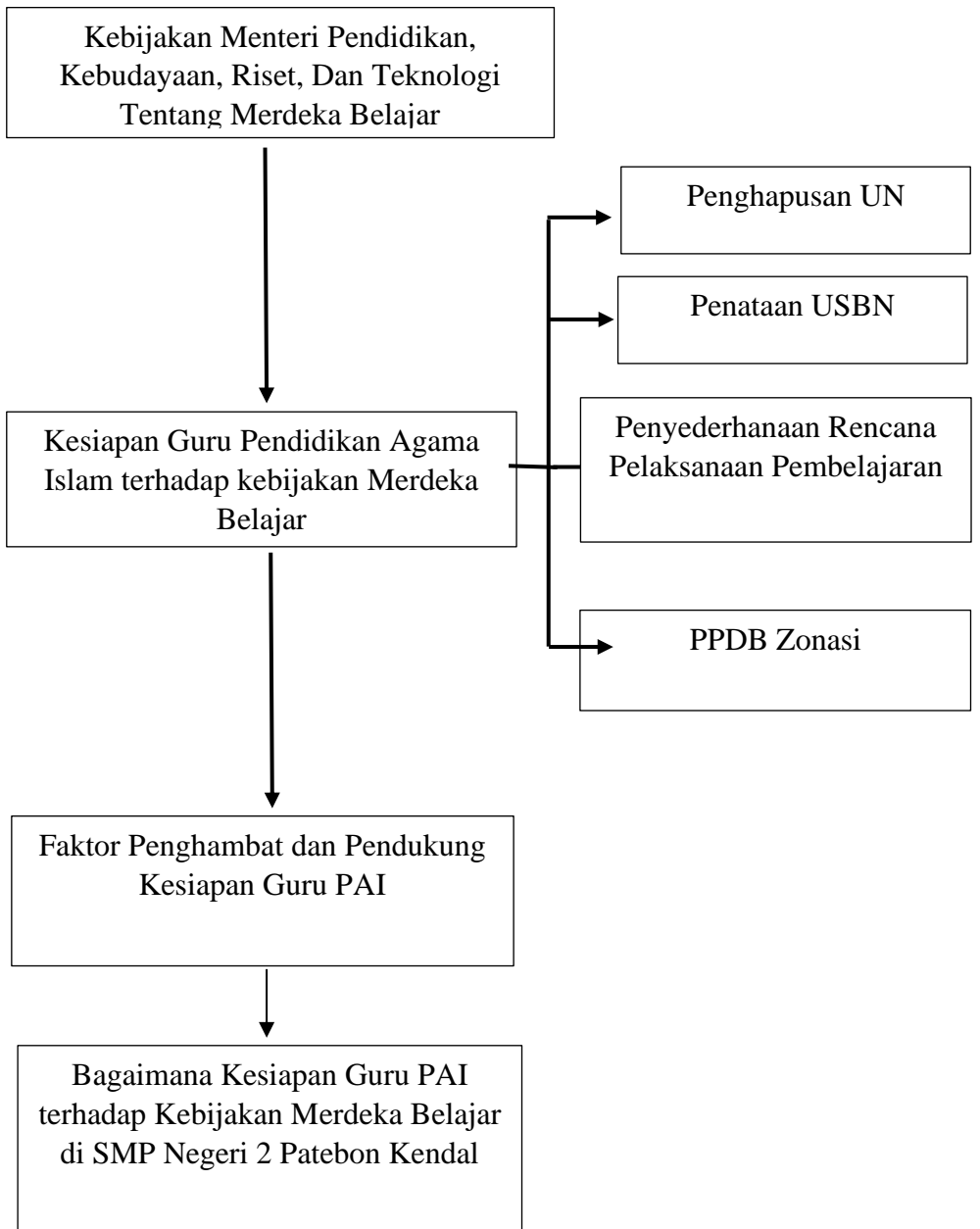
⁴⁶ Chindy Sinomi, “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 1 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan”, *Skripsi*, (Bengkulu: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno, 2020).

2013 di SMA Negeri 87 Jakarta telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan untuk kesiapan meterilnya untuk buku yang diadakan di SMA Negeri 87 Jakarta sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 87 Jakarta secara umum telah siap melaksanakan kurikulum 2013.⁴⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kesiapan guru PAI. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan, yaitu dalam penelitian ini meneliti kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar.

C. Kerangka Berpikir

⁴⁷ Masruroh, "Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 87 Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian, dengan kata lain yaitu untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan ataupun penelitian. Adapun kerangka berpikir yang penulis uraikan pada bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Strauss & Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.⁴⁸

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 8-9.

sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrumen.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian akan dilaksanakan bulan April-Mei 2023. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Patebon sebagai tempat penelitian karena yang pertama, peneliti mengenal baik guru PAI SMP Negeri 2 Patebon sejak Praktik Pengalaman Lapangan sampai sekarang dan tempatnya juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, yang kedua peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI terhadap kebijakan merdeka belajar di SMP Negeri 2 Patebon.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.⁵⁰ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non numerik yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm.6-7.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

dan studi dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data langsung dari narasumbernya, dilakukan melalui observasi yang bersifat langsung sehingga lebih akurat. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari narasumbernya.⁵¹ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui wawancara kepada narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Patebon yang berjumlah tiga orang. Beliau adalah Ibu Siti Yuliana, S.Pd. guru PAI kelas 7, Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. guru PAI kelas 8, dan Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. guru PAI kelas 9. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui perantara narasumber yaitu dokumen RPP dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Patebon sebagai penunjang Kurikulum Merdeka.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara detail. Fokus dalam

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵² Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Siti Yuliana, S.Pd. guru PAI kelas 7, Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. guru PAI kelas 8, dan Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. guru PAI kelas 9 di SMP Negeri 2 Patebon.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan instrumen

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.135.

pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁵³

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Dokumen yang

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.66.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, surat tugas, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya

dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data, dalam hal ini data bersumber dari hasil wawancara terhadap tiga narasumber yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut teori Miles dan Huberman. Adapun prosedurnya sebagai berikut:⁵⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti mengumpulkan data yang sudah dilaksanakan untuk kemudian dirangkum, memilih data yang relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁷

Dalam proses reduksi data, hanya temuan data yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Artinya reduksi data dipakai untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data, sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam menyusun kesimpulan.

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 176-180.

⁵⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 241.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data ini dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang lebih ahli. Melalui diskusi tersebut, akan membuka cakrawala peneliti, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai dan teori yang signifikan.⁵⁸

Dalam hal ini data yang akan diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam. Data kemudian dipilih dan dipilah hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Penyajian ini bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2021), hlm. 135-137.

bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.⁵⁹ Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga mampu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁰

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti memaparkan kesimpulan selama proses penelitian berjalan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁶¹ Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dengan kata lain, pada saat melakukan reduksi data hakikatnya sudah penarikan

⁵⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 242.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 137.

⁶¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 242.

kesimpulan, dan pada saat penarikan kesimpulan pasti bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari penyajian data.⁶²

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 409.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Ibu Siti Yuliana S.Pd., merupakan salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Beliau lahir di Kendal, 13 Juli 1992. Saat ini penulis tinggal di Sukup Wetan, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Pendidikan terakhir S1 di Universitas Wahid Hasyim Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Penulis mengabdikan diri menjadi pendidik untuk pertama kalinya di SD Qu Hanifah Pedurungan Semarang tahun 2017-2019. Kemudian diangkat menjadi PNS tahun 2019 dan mengabdikan diri sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Patebon Kendal tahun 2019-sekarang.

Ibu Aula Nur Iswati S.Pd., merupakan guru PAI kelas 9 di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Beliau lahir di Kendal, 20 November 1993. saat ini beliau tinggal di Perumahan Patebon Indah, Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Pendidikan terakhir S1 di Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016. Beliau mengabdikan diri sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Patebon selama kurang lebih 5 tahun sejak 2018-sekarang.

Bapak Adib Rofiudin, S.Pd., merupakan guru PAI kelas 8 di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Beliau lahir di Kendal, 24 September 1973. Saat ini beliau tinggal di Bandengan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Pendidikan terakhir S1 di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 1997. Setiap hari beliau menghabiskan waktu mengabdikan diri sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Patebon.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang dihimpun menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kesiapan guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon, diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Skor			
				0	1	2	3
1.	Asesmen pengganti USBN	Pemahaman	Guru PAI mampu menjelaskan asesmen yang digunakan sebagai pengganti USBN			√	
		Sumber belajar	Guru PAI memiliki sumber belajar				√

			yang tersedia di sekolah				
		Proses pembelajaran	Guru PAI mampu menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi			√	
		Penilaian pembelajaran	Guru PAI telah mempersiapkan instrumen penilaian tertulis dan praktik			√	
		Keadaan fisik	Guru PAI memiliki fisik yang sehat, tidak memiliki gangguan panca indra, dan dapat beraktivitas tanpa menggunakan alat bantu.				√
		Keadaan psikologis	Guru PAI memiliki perhatian terhadap asesmen dengan melaksanakan diskusi pada forum MGMP				√

			Guru PAI memiliki rasa senang dan rasa ingin tahu dalam pelaksanaan asesmen				√
Jumlah Skor				18			
2.	Rencana AKM dan Survei Karakter	Pemahaman	Guru PAI mampu menjelaskan asesmen pengganti UN		√		
		Sumber belajar	Guru PAI mampu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah				√
		Proses pelaksanaan	Guru PAI telah ikut serta dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional		√		
		Penilaian	Guru PAI telah memiliki instrumen penilaian pelaksanaan AKM dan Survei Karakter	√			

		Keadaan fisik	Guru PAI memiliki fisik yang sehat, tidak memiliki gangguan panca indra, dan dapat beraktivitas tanpa menggunakan alat bantu				√
		Keadaan psikologis	Guru PAI memiliki perhatian terhadap AKM dan survei karakter dengan melaksanakan diskusi pada forum MGMP		√		
			Guru PAI memiliki rasa senang dan rasa ingin tahu dalam pelaksanaan asesmen		√		
Jumlah Skor				10			
3.	Penyusunan Format	Pemahaman	Guru PAI mampu menjelaskan				√

RPP Ringkas		asesmen pengganti UN				
	Sumber belajar	Guru PAI mengikuti diklat dan workshop Implementasi Kurikulum Merdeka				√
	Proses penyusunan	Guru PAI telah menyusun RPP dengan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa			√	
	Penilaian	Guru PAI telah memiliki instrumen penilaian dalam RPP				√
	Keadaan fisik	Guru PAI memiliki fisik yang sehat, tidak memiliki gangguan panca indra, dan dapat beraktivitas tanpa menggunakan alat bantu				√

		Keadaan psikologis	Guru PAI mulai memangkas RPP lama dan disesuaikan dengan Format baru RPP			√	
			Guru PAI memiliki rasa senang pembuatan RPP ringkas				√
Jumlah Skor				19			
4.	PPDB Zonasi	Pemahaman	Guru PAI mampu menyebutkan jalur apa saja yang ada dalam PPDB Zonasi dan efek dari PPDB Zonasi				√
		Sumber informasi	Guru PAI mampu update informasi persentase penerimaan peserta didik baru				√
		Proses pelaksanaan	PPDB Zonasi sudah dilaksanakan pada tahun				√

			akademik 2023/2024				
		Penilaian	Guru PAI telah melaksanakan evaluasi pelaksanaan PPDB Zonasi	√			
		Keadaan fisik	Guru PAI memiliki fisik yang sehat, tidak memiliki gangguan panca indra, dan dapat beraktivitas tanpa menggunakan alat bantu				√
		Keadaan psikologis	Guru PAI memiliki perhatian dengan turut serta membantu proses pelaksanaan PPDB			√	
			Guru PAI memiliki rasa senang terhadap sistem PPDB Zonasi dan memiliki				√

			motivasi untuk menambah peserta didik baru				
Jumlah Skor				17			

Keterangan:

- 0 : Belum Siap
- 1 : Kurang Siap
- 2 : Siap
- 3 : Sangat Siap

Dari rubrik tersebut dapat dihitung persentase kesiapan sebagai berikut:

1. Kesiapan Asesmen Pengganti USBN

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{18}{21} \times 100 \% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

2. Kesiapan Rencana AKM dan Survei Karakter

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{10}{21} \times 100 \% \\
 &= 48\%
 \end{aligned}$$

3. Kesiapan Penyusunan RPP Ringkas

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{19}{21} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 90\%$$

4. Kesiapan Pelaksanaan PPDB Zonasi

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{21} \times 100 \% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

No	Persentase	Kategori
1.	86 - 100 %	Sangat tinggi
2.	76 – 85 %	Tinggi
3.	60 – 75 %	Cukup
4.	55 – 59 %	Kurang
5.	≤ 54 %	Sangat Kurang

1. Kesiapan Pelaksanaan Asesmen Pengganti USBN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada 3 responden, diperoleh kesiapan berdasarkan aspek kognitif:

- a. Tingkat pemahamannya, guru mampu menjelaskan jenis asesmen yang digunakan sebagai pengganti USBN. Hal ini diketahui dari jawaban responden yang diajukan oleh peneliti.

“Gantinya adalah ujian yang dikelola tiap-tiap sekolah. Ujian tersebut dapat dilaksanakan dalam beragam bentuk

asesmen sesuai dengan kompetensi yang diukur.”⁶³

“...asesmen yang menjadi bagian dari ujian ini tidak selalu harus dilakukan di penghujung tahun ajaran sebagaimana ujian konvensional selama ini. Misalnya, nilai ujian akhir jenjang kita dasarkan pada penilaian portofolio dan penugasan yang dilakukan sejak semester ganjil. Kalo disini biasanya tugas karya tulis Mbak.”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru memahami jenis asesmen yang akan digunakan sebagai pengganti USBN, yaitu menggunakan penugasan berupa karya tulis.

- b. Penggunaan sumber belajar, guru telah menggunakan sumber belajar melalui buku-buku terbaru yang ada di perpustakaan dan melalui sumber internet dengan tetap dilakukan pendampingan oleh guru.

“Kalau saya masih dengan buku-buku terbaru, karena kalau browsing atau dari internet itu mungkin kurang valid karena namanya di internet sekalipun ada artikel dan yang lainnya itu kita harus memvalidasi dulu sumber ini bagus atau

⁶³ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶⁴ Aula Nuriswati, S.Pd., Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

tidak, dari *youtube* misalnya, masuk ke pemahaman yang benar atau tidak jadi khawatirnya disitu, jadi lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk berekspresi atau mencari sumber belajar dengan media yang terbaru tapi tetap dengan pendampingan”⁶⁵

Senada dengan hasil wawancara kepada Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. yang mengatakan:

“Sumber belajar yang saya gunakan biasanya dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan artikel di internet.”⁶⁶

Sumber belajar dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan kesediaan buku di sekolah dan memanfaatkan situs belajar yang ada di internet guru dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bebas berekspresi sesuai keinginannya namun tetap dalam pendampingan guru. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai di SMP

⁶⁵ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶⁶ Adib Rofiudin, S.Ag., Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 11.15 WIB.

Negeri 2 Patebon. Tersedianya buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan mendukung kesiapan guru dalam hal perencanaan untuk pembelajaran.⁶⁷

- c. Proses Pembelajaran, guru sepakat dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi meskipun masih dalam rencana pembelajaran.

“Kalau menurut saya pembelajaran berdiferensiasi itu bagus, guru bisa melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak, tipe belajarnya seperti apa jadi nanti bisa dikelompokkan.”⁶⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. bahwa:

“Pembelajaran berdiferensiasi itu bisa membuat peserta didik lebih aktif, pada proses belajar mengajar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran berdasarkan

⁶⁷ Hasil Observasi 3 April 2023.

⁶⁸ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

kemampuan, apa yang mereka sukai dan bagaimana cara belajarnya.”⁶⁹

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

“...Pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat guru lebih kreatif melaksanakan proses pembelajaran. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlakuannya juga berbeda.”⁷⁰

Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

- d. Penilaian Pembelajaran, guru telah mempersiapkan penilaian berupa penugasan

⁶⁹ Aula Nuriswati, S.Pd., Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

⁷⁰ Adib Rofiudin, S.Ag., Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 11.15 WIB.

karya tulis ilmiah seperti kurikulum sebelumnya. Ada penilaian secara tertulis maupun praktik.⁷¹

Berdasarkan kesiapan fisiknya, semua guru PAI tidak terdapat masalah dalam pelaksanaan asesmen tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi guru memiliki kesehatan yang baik sehingga tidak mengganggu kinerja guru dalam mempersiapkan asesmen.

Berdasarkan kesiapan psikologisnya, semua guru PAI memiliki minat dan termotivasi dalam melaksanakan dan menyusun asesmen tersebut. Hal ini nampak dari aspek minat yaitu:

- a. Guru memiliki perhatian terhadap adanya kebijakan penerapan asesmen pengganti USBN dengan melaksanakan diskusi pada forum MGMP.
- b. Rasa senang yang diungkapkan guru dalam mempersiapkan hingga menyusun instrumen karena dapat melaksanakan penilaian

⁷¹ Hasil Observasi 3 April 2023.

terhadap siswanya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- c. Guru merasa bebas dan memiliki rasa ingin tahu dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan *workshop* yang diikuti.

2. Kesiapan Rencana AKM dan Survei Karakter pengganti UN

Berdasarkan landasan teori dan temuan di lokasi penelitian, kesiapan guru dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter adalah suatu kondisi yang membuat seorang guru bersedia untuk melaksanakan AKM dan survei karakter ditinjau dari aspek kognitif, yaitu melalui pemahamannya, penggunaan sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik, kesiapan psikologis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada 3 narasumber diperoleh kesiapan berdasarkan aspek kognitif:

- a. Tingkat pemahaman, hanya satu guru PAI yang mampu menjelaskan jenis asesmen yang digunakan sebagai AKM dan survei karakter. Hal

ini diketahui dari jawaban narasumber yang diajukan oleh peneliti.

“Asesmen kompetensi pengganti UN mengukur kompetensi bernalar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di berbagai konteks, baik personal maupun professional. Saat ini kompetensi apa yang akan diukur masih dikaji. Selain itu, Kemdikbud juga akan melakukan survei untuk mengukur aspek-aspek lain yang mencerminkan penerapan Profil Pancasila di sekolah. Hal ini mencakup aspek-aspek karakter siswa seperti karakter pembelajar dan karakter gotong royong dan iklim sekolah seperti iklim kebinekaan, perilaku bullying, dan kualitas pembelajaran.”⁷²

- b. Penggunaan sumber belajar, guru telah menyediakan sumber belajar melalui buku yang ada di perpustakaan dan sumber internet dengan pendampingan oleh guru. Terdapat ruang pojok baca di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.⁷³
- c. Proses Pelaksanaan, hanya satu guru PAI yang ikut serta dalam pelaksanaan Asesmen Nasional.

⁷² Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁷³ Hasil Observasi pada 3 April 2023.

Asemen Nasional digunakan untuk menentukan mutu sekolah, berdasarkan Raport Pendidikan Kurikulum Merdeka, diperoleh hasil bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Patebon perlu meningkatkan literasinya.⁷⁴ Itu artinya guru harus dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Guru PAI dapat mengimplikasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Implikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Yuliana, S.Pd., beliau menyampaikan:

“Seperti halnya kemampuan numerasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kasus waris dalam kajian ilmu fikih, terlebih lagi perihal kemampuan literasi yang sangat penting dalam memahami teks dengan benar...”⁷⁵

Sedangkan untuk kemampuan literasi peserta didik disampaikan oleh Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. bahwa:

“Mengenai literasi, saya lebih sering ke buku pelajaran, yang dibaca siswa jelas

⁷⁴ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁷⁵ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

berhubungan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain buku juga terkadang dari internet...”⁷⁶

Setiap guru memiliki caranya sendiri untuk mengimplikasikan kemampuan literasi dan numerasi peserta didiknya. Dari perbedaan itu nantinya bisa saling bertukar ide dan saling memberi masukan. Dari wawancara yang saya peroleh kepada Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. mengatakan:

“Jenis kegiatan literasi di sini ada juga melihat gambar mungkin ada kejadian yang baru-baru ini dikaitkan dengan pelajaran ya ada, pernah atau video ada juga, pak ini gimana pak shalatnya kecepatan pak biasanya ada video yang tarawih cepat, biasanya siswa yang kritis. Kalo zakat kami ke lebih ke aplikasi hp ada perhitungan sama atau PC biar enak aja anak-anak lihat. Kalo baca tanpa ada rujukan dari gurunya kadang salah perlu dituntun. Tahapan kedua membaca sambil merangkum yang tadi.”⁷⁷

⁷⁶ Aula Nuriswati, S.Pd., Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

⁷⁷ Adib Rofiudin, S.Ag., Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 28 Maret 2023, pukul 11.15 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI dapat mengimplikasikan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik meskipun caranya berbeda-beda sesuai kemampuan yang mereka miliki dalam mengajar.

- d. Penilaian, guru belum memiliki instrumen penilaian untuk AKM baik untuk mengukur kemampuan literasi, numerasi maupun survei karakter.⁷⁸

Berdasarkan kesiapan fisiknya, semua guru PAI memiliki riwayat kesehatan yang baik dilihat dari hasil dokumentasi, sehingga tidak mengganggu kinerja guru dalam mempersiapkan AKM dan survei karakter kepada peserta didik. Berdasarkan kesiapan psikologisnya, guru kurang memiliki minat dan termotivasi dalam melaksanakan dan menyusun asesmen. Hal ini nampak dari aspek minat yaitu:⁷⁹

- a. Guru belum memiliki perhatian terhadap adanya kebijakan penerapan AKM dan survei karakter

⁷⁸ Hasil Observasi pada 28 Maret 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dan observasi pada 3 April 2023.

karena dirasa belum memahami bagaimana proses pelaksanaannya.

- b. Belum nampak adanya rasa senang yang diungkapkan guru PAI dalam mempersiapkan AKM dan survei karakter karena faktor pemahaman guru terhadap pelaksanaan asesmen tersebut.
- c. Hanya sedikit keterlibatan guru PAI dalam proses penyusunan instrumen AKM dan survei karakter karena belum adanya rencana penyusunan instrumen dalam menilai kemampuan literasi, numerasi, dan survei karakter.

3. Kesiapan Penyusunan Format RPP Ringkas

Berdasarkan landasan teori dan temuan di lokasi penelitian, kesiapan guru dalam penyusunan RPP versi Merdeka Belajar adalah suatu kondisi yang membuat seorang guru bersedia untuk membuat format RPP versi Merdeka Belajar ditinjau dari aspek kognitif, yaitu melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses penyusunan, dan penilaian RPP untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik dan

kesiapan psikologis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada 3 responden, diperoleh kesiapan berdasarkan aspek kognitif:

- a. Tingkat pemahamannya, guru memahami format RPP yang digunakan. Hal ini diketahui dari jawaban narasumber yang diajukan oleh peneliti.
- b. Penggunaan sumber informasi, guru telah turut aktif dalam mengikuti diklat maupun *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka.⁸⁰
- c. Proses penyusunan, guru menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa walaupun masih dalam rencana pembelajaran yang termuat dalam RPP.⁸¹
- d. Penilaian RPP, guru telah memiliki instrumen penilaian dalam penyusunan RPP ringkas.

Berdasarkan kesiapan fisiknya, semua guru PAI tidak terdapat masalah dalam penyusunan RPP tersebut. Guru memiliki kesehatan yang baik berdasarkan hasil dokumentasi, sehingga tidak

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 narasumber dan dokumentasi foto pelaksanaan *Workshop* IKM.

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 narasumber dan dokumentasi RPP pada lampiran.

mengganggu kinerja guru dalam menyusun RPP versi Merdeka Belajar.

Berdasarkan kesiapan psikologisnya, guru memiliki minat dan termotivasi dalam melaksanakan dan menyusun RPP ringkas. Hal ini nampak dari aspek minat yaitu: ⁸²

- a. Guru memiliki perhatian terhadap adanya kebijakan penyusunan RPP ringkas dan mulai memangkas maupun menyusun ulang format RPP.
- b. Adanya ketertarikan guru menyusun RPP ini dikarenakan format yang ringkas.
- c. Rasa senang kembali diungkapkan oleh semua guru dalam penyusunan RPP. Guru menjadi lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas serta berinovasi dalam penyusunannya.

4. Kesiapan Pelaksanaan PPDB Zonasi

Berdasarkan landasan teori dan temuan di lokasi penelitian, kesiapan guru dalam pelaksanaan PPDB zonasi adalah suatu kondisi yang membuat seorang

⁸² Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 narasumber dan hasil observasi.

guru bersedia untuk melaksanakan PPDB zonasi ditinjau dari aspek kognitif yaitu melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses, dan penilaian PPDB untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik, kesiapan psikologis, dan kesiapan materiil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada 3 responden, diperoleh kesiapan berdasarkan aspek kognitif:

- a. Tingkat pemahamannya, guru memahami pelaksanaan PPDB zonasi versi Merdeka Belajar. Hal ini diketahui dari jawaban narasumber yang diajukan oleh peneliti.

“Alhamdulillah kita kemarin sudah memakai PPDB Zonasi. Efek PPDB dari model sekarang yaitu zonasi akan memperoleh input dari anak-anak yang terdekat, terdekat itupun tidak bisa kita lihat apakah ini benar-benar sudah paham atau belum dengan kondisi yang berbeda-beda, keadaan latar belakang siswa juga sangat berpengaruh...”⁸³

- b. Penggunaan sumber informasi, guru dan tenaga kependidikan telah mempelajari dan

⁸³ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 27 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

membandingkan kebijakan PPDB zonasi baru dengan sistem PPDB lama sesuai edaran Kemendikbud.⁸⁴

- c. Proses PPDB zonasi versi Merdeka Belajar memang sudah dilaksanakan tahun akademik 2023/2024, namun sistem PPDB saat ini dapat dikatakan sebagai sistem PPDB yang baru karena hanya memiliki perbedaan secara proporsi penerimaannya.
- d. Penilaian PPDB, guru dan tenaga kependidikan belum dapat melakukan evaluasi karena belum adanya kesepakatan yang formal diantara seluruh civitas akademik di SMP Negeri 2 Patebon.

Berdasarkan kesiapan fisiknya, semua guru PAI menyatakan tidak terdapat masalah dalam pelaksanaan PPDB tersebut. Guru dan tenaga kependidikan memiliki kesehatan yang baik berdasarkan hasil dokumentasi, sehingga tidak mengganggu kinerja guru dalam rencana pelaksanaan PPDB versi Merdeka Belajar. Berdasarkan kesiapan psikologisnya, guru

⁸⁴ Hasil wawancara dengan 3 narasumber yang tercantum dalam lampiran.

memiliki minat dan termotivasi dalam melaksanakan PPDB zonasi meski dalam pelaksanaannya tidak berbeda dengan PPDB tahun kemarin. Hal ini nampak dari aspek minat yaitu:⁸⁵

- a. Guru dan tenaga kependidikan memiliki perhatian dengan ikut serta membantu proses pelaksanaan PPDB.
- b. Rasa senang terungkap oleh guru dalam pelaksanaan PPDB berdasarkan keterangan dan brosur yang dibagikan kepada calon peserta didik.
- c. Guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam pelaksanaan PPDB. Tenaga kependidikan menginput data murid baru, dan guru turut membagikan formulir kepada calon peserta didik. Aspek motivasi yang ditunjukkan yaitu pada tahap emosional dimana guru dan tenaga kependidikan memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaan PPDB yakni

⁸⁵ Hasil wawancara kepada 3 narasumber dan hasil observasi pada 3 April 2023.

menambah jumlah peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

Kurikulum Merdeka dinilai menguntungkan karena menitikberatkan pada materi esensial, memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa dalam memilih pembelajaran yang sesuai, serta memberikan keleluasaan untuk memilih sesuai dengan minatnya. Ketika guru memahami prinsip dasar pembelajaran, mereka pada dasarnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi harus mengambil tugas administratif yang berlebihan dan terkadang tidak perlu. Tidak ada lagi format standar dan ketat untuk digunakan.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang dilihat dari kemampuan fisik maupun non fisik. Kemampuan fisik yang dimaksud yaitu memiliki tenaga dan kesehatan yang baik. Sedangkan kemampuan non fisik yaitu bisa dilihat dari pengetahuan maupun keadaan psikologis seseorang tersebut. Dengan adanya kesiapan maka akan mendapati hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini kesiapan yang dimaksud yaitu mengenai kesiapan

guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka akan berjalan dengan baik apabila guru telah siap merespon dan melaksanakan tugasnya dengan benar.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kesiapan Guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi perilaku individu dalam suatu hal atau kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengetahui faktor pendukung kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ibu Yuliana, S.Pd. mengatakan bahwa:

“...dukungan dari sekolah, alhamdulillah di SMP N 2 Patebon sudah sangat mendukung dengan mengadakan *workshop* itu sudah terlaksana. Kedua, adanya MGMP Sekolah...”⁸⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung kesiapan guru PAI

⁸⁶ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 20 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka diantaranya adalah pengadaan *workshop* dan adanya MGMP untuk saling bertukar informasi mengenai kebijakan baru tersebut. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi foto pelaksanaan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Patebon. Kemudian Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. menambahkan:

“...jangan malu untuk bertanya kepada teman sejawat yang lebih paham mengenai Kurikulum Merdeka. Jadi minat dan rasa ingin tahu yang tinggi itu penting untuk mendukung kesiapan, selain itu sarana dan prasarana sekolah yang cukup.”⁸⁷

Faktor pendukung kesiapan guru menurut Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. yaitu adanya teman sejawat yang bisa untuk saling bertukar informasi, minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, dan sarana prasarana sekolah yang cukup. Sedangkan menurut Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. faktor pendukung kesiapan guru yaitu keahlian dalam bidang IT dan sarana prasarana sekolah.

⁸⁷ Aula Nuriswati, S.Pd., Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 21 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi suatu hal untuk tercapainya suatu tujuan. Faktor penghambat dalam sebuah kesiapan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan tidak dapat maksimal, dapat berasal dari diri sendiri atau lingkungan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Siti Yuliana, S.Pd. mengatakan:

“Kalau dari saya kendalanya adalah waktu karena antara sosialisasi dan pelaksanaan itu waktunya berdekatan. Saya belum bisa memanajemen waktu dengan baik untuk belajar.”⁸⁸

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Aula Nuriswati, S.Pd. mengenai kesiapan dalam menanggapi adanya kebijakan baru. Beliau menambahkan:

“Saya kurang sigap, kurang cepat, dan kurang ahli dalam mengoperasikan LCD atau proyektor, padahal kalau dalam hal IT

⁸⁸ Siti Yuliana, S.Pd., Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 20 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

itu dimaksimalkan proses pembelajaran akan sangat menyenangkan dan mudah.”⁸⁹

Sedangkan yang disampaikan oleh Bapak Adib Rofiudin, S.Ag. yaitu:

“Jaringan internet yang sering *trouble* di SMP Negeri 2 Patebon, jadi masih perlu ditingkatkan kembali konektivitasnya”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon diantaranya adalah manajemen waktu, keterbatasan guru dalam bidang IT, sarana penunjang pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Merdeka Belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru. Merdeka Belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi, pada

⁸⁹ Aula Nuriswati, S.Pd., Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 21 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

⁹⁰ Adib Rofiudin, S.Ag., Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2 Patebon, Wawancara langsung, 22 Maret 2023, pukul 11.15 WIB.

dasarnya Merdeka Belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengemukakan dan menjelaskan hasil data terkait dengan Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal. Analisisnya sebagaimana berikut:

1. Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon

Kesiapan guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang meliputi asesmen berupa karya tulis ilmiah pengganti USBN, AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN, format RPP ringkas, dan pelaksanaan PPDB zonasi ditinjau dari aspek kognitif yaitu melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses, dan penilaian menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan narasumber yang menyatakan pemahamannya, sumber informasi yang digunakan, proses perencanaan maupun pelaksanaannya, dan penilaiannya terkait 4 pokok kebijakan Merdeka Belajar.

Dari hasil persentase perhitungan skor kesiapan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan paling baik adalah kesiapan penyusunan RPP ringkas dengan hasil persentase sebesar 90 %. Sedangkan kesiapan yang sangat kurang terdapat pada kesiapan rencana AKM dan survei karakter dengan hasil persentase sebesar 48 %. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura mengenai kesiapan kognitif berupa keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, sadar

akan kelebihan dan kekurangan, dan sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan.⁹¹ Selain itu tingkat kesiapan psikologis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa faktor internal dari kesiapan meliputi bakat, minat, dan motivasi yang ada dalam diri seseorang.⁹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian, faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI terhadap kebijakana Merdeka Belajar yaitu:

- a. Sosialisasi dari dinas Pendidikan Kabupaten Kendal koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik.

⁹¹ Maddox, N, dkk, "Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension In Experiential Learning", *Journal of Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, (Vol. 27, Stetson University/2000), hlm. 277.

⁹² Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.113.

- b. Dukungan dari sekolah berupa pengadaan *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka dan adanya MGMP PAI untuk saling bertukar informasi mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah meskipun belum sepenuhnya memadai.

Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar yaitu:

- a. Manajemen waktu, guru merasa jenjang waktu antara sosialisasi dan pelaksanaan terlalu cepat sehingga guru kurang maksimal dalam memahami pelaksanaan Merdeka Belajar yang diharapkan oleh pemerintah.
- b. Kurangnya kesigapan dari guru dalam merespon kebijakan Merdeka Belajar tersebut.
- c. Kurangnya keahlian guru dalam bidang teknologi, seperti pengoperasian proyektor masih memerlukan bantuan, sehingga belum dapat maksimal dalam penggunaannya dalam pembelajaran.

- d. Jaringan internet yang sering *trouble*, menyebabkan terkendalanya guru maupun peserta didik dalam mengakses internet.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Walaupun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dialami. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja, sehingga kecenderungan jangka panjang tentang kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon bisa berubah.

2. Keterbatasan Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dicakup peneliti dalam penelitian hanya mencakup pada satu Sekolah Menengah Pertama, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, baik dari segi keilmuan maupun sistematika pembahasan. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan usaha dari peneliti agar dapat menyelesaikan dengan maksimal sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Banyaknya hambatan dalam proses penelitian yang dihadapi tidak menghalangi peneliti untuk bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal sudah cukup baik, Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon tentang penataan USBN, penghapusan UN, penyusunan RPP, dan PPDB Zonasi ditinjau dari aspek kognitif dan kesiapan psikologis yaitu:
 - a. Kesiapan Asesmen Pengganti USBN memiliki kesiapan dengan persentase sebesar 86% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dilihat dari aspek kognitif yang menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjelaskan asesmen yang digunakan sebagai pengganti USBN. Sedangkan dilihat dari aspek psikologis guru PAI merasa senang karena dapat menentukan jenis asesmen yang digunakan yaitu berupa karya tulis.

- b. Kesiapan Rencana AKM dan Survei Karakter memiliki kesiapan dengan persentase sebesar 48 % yang masuk dalam kategori sangat kurang dilihat dari aspek kognitif yang menunjukkan bahwa guru PAI kurang tepat dalam menjelaskan AKM dan survei karakter serta minim keikutsertaannya dalam proses pelaksanaan. Sedangkan dilihat dari aspek psikologis guru PAI kurang minat dikarenakan belum memahami dan terlibat penuh dalam pelaksanaan.
- c. Kesiapan Penyusunan RPP ringkas memiliki kesiapan dengan presentase sebesar 90% yang masuk dalam kategori sangat tinggi dilihat dari aspek kognitif guru PAI mengetahui prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada siswa. Sedangkan dilihat dari aspek psikologis guru PAI memiliki minat yang baik karena penyusunannya lebih ringkas.
- d. Kesiapan Pelaksanaan PPDB Zonasi memiliki kesiapan dengan presentase sebesar 81% yang masuk dalam kategori tinggi dilihat dari aspek kognitif guru PAI mampu mendeskripsikan persentase jalur masuk PPDB Zonasi dengan tepat.

Sedangkan dilihat dari aspek psikologis guru PAI memiliki minat untuk ikut serta dalam proses pelaksanaan dan membagikan brosur PPDB secara langsung maupun di sosial media.

2. Faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru PAI terhadap kebijakana Merdeka Belajar yaitu:
 - a. Sosialisasi dari dinas Pendidikan Kabupaten Kendal
 - b. Dukungan dari sekolah berupa pengadaan *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka dan adanya MGMP PAI.
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah meskipun belum sepenuhnya memadai.

Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru PAI terhadap kebijakan Merdeka Belajar yaitu:

- a. Manajemen waktu kurang baik
- b. Kurangnya kesigapan dari guru dalam merespon kebijakan Merdeka Belajar
- c. Kurangnya keahlian guru dalam bidang teknologi
- d. Jaringan internet yang sering *trouble*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas untuk sekolah yang berada di kota maupun desa. Sehingga para guru tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pribadi untuk menyiapkan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran, tentu proses pembelajaran tidak akan optimal apabila masalah dan kebutuhan guru belum terpenuhi.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran dengan lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Rabbil *Ālamīn* kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan referensi yang mendukung untuk dibaca dan dipelajari bersama dengan bahan referensi lainnya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, motivasi serta semangat yang luar biasa, penulis sampaikan terima kasih. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah dan turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afista, Yeyen, dkk. 2020. “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun)”, *Journal of Education and Management Studies*. Vol. 3. No.6.
- Alaika M Bagus Kurnia, Alaika M Bagus. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anidi. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baro’ah, Siti. 2020. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Tawadhu*. Vol.4. No.1.

- Burhan Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Epin Supini. 2020. *Manfaat Program Merdeka Belajar yang Didapat Oleh Guru*, <https://kejarcita.id/10-manfaat-program-merdeka-belajar-yang-didapat-oleh-guru/> , diakses pada Selasa, 3 Januari 2023 pukul 09.31.
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Haedari, M. Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI.

- Haniyyah, Zida. 2021. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang". *Jurnal Irsyaduna*. Vol. 1 No. 1.
- Hawi, Akmal. 2014. *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, Rahmat. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Artikel Ilmiah*. November.
- Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Kebijakan Kurikulum*. Gunungsitoli: Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

- Kusumaningrum, Putri Dewi, dan Muhammad Abduh. 2022. “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No.3, UMS.
- Maddox, N, dkk, 2000. “Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension In Experiential Learning”, *Journal of Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, Vol. 27, Stetson University.
- Masruroh. 2017. “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 87 Jakarta”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Meylan Saleh, Meylan. 2020. “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Gorontalo: FIP Universitas Negeri Gorontalo.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. 2019. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah*

Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.

Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permendikbud RI Nomor 1 Tahun 2021, *Penerimaan Peserta Didik Baru*, Pasal 12, ayat (2).

Pusat Asesmen Pendidikan. 2022. *Asesmen Nasional*, https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional (diakses pada 1 Oktober 2022, pukul 07.11).

Rahmatika, Desi, dkk. 2022. “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 9 Kubung”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1 No.4.

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sari, Rati Melda. 2019. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Manajemen*
- Sinomi, Chindy. 2020. "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 1 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan". *Skripsi*. Bengkulu: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Suarman dan Almasdi Syahza. "Dampak Kebijakan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di Daerah Riau". *Jurnal Pendidikan: Lembaga Penelitian Universitas Riau*.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005.

Wartoyo, Franciscus Xaverius. 2022. “Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila”. *Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*. Vol.4 No.2.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Masalah	Deskripsi Fokus (Indikator)	Pertanyaan
1.	Kesiapan Guru PAI	Respons terhadap kebijakan	Setuju atau tidakkah Bapak/Ibu mengenai hadirnya kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Bapak Nadim Makarim? Mengapa?
			Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum” bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?
			Sudah siapkah Bapak/Ibu dalam

			menerapkan Kurikulum Merdeka?
			Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai 4 program pokok kebijakan Merdeka Belajar?
			Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti <i>workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka?
		Kesiapan pelaksanaan Asesmen Pengganti USBN	Menyikapi kebijakan USBN yang dilaksanakan oleh sekolah, asesmen apa yang digunakan guru sebagai pengganti USBN?
			Sumber belajar apa yang akan Bapak/Ibu gunakan dalam Kurikulum Merdeka?
			Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pelaksanaan asesmen pengganti USBN tersebut?
		Kesiapan Rencana AKM dan Survei Karakter Pengganti UN	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai AKM dan survei karakter pengganti UN?

			<p>Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam pembelajaran?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pelaksanaan Asesmen Nasional?</p>
		<p>Kesiapan Penyusunan RPP Ringkas</p>	<p>Komponen apa saja yang terdapat pada RPP ringkas?</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu dapat menyusun RPP ringkas?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran diferensiasi? Apakah</p>

			sudah disesuaikan dalam RPP?
		Kesiapan Pelaksanaan PPDB Zonasi	Bagaimana pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 2 Patebon?
			Apa perbedaan PPDB Merdeka Belajar dengan PPDB kurikulum sebelumnya?
			Apakah Bapak/Ibu merasa senang diterapkannya PPDB Zonasi versi Merdeka Belajar?
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung kesiapan Guru PAI	Faktor apa saja yang menjadi pendukung kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?
		Faktor Penghambat kesiapan Guru PAI	Faktor apa saja yang menjadi penghambat kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Siti Yuliana, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 2
Patebon
Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2023
Tempat : Laboratorium IPA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setuju atau tidakkah Bapak/Ibu mengenai hadirnya kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Bapak Nadim Makarim? Mengapa?	Setuju, meskipun awalnya belum setuju karena dari segi konsep masih banyak istilah-istilah yang belum jelas, apalagi dengan informasi yang terdapat di media sosial yang simpang siur, tapi setelah ada distribusi dan sosialisasi dari dinas maupun lainnya sekarang sudah lebih paham dan setuju.
2.	Apakah pergantian kurikulum ini tidak	Tidak, yang namanya proses pendidikan itu tetap

	<p>terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum” bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?</p>	<p>harus ada perubahan, sekalipun tidak ganti menteri pun selama ada evaluasi dalam pendidikan tetap harus ada perubahan, entah dari kurikulumnya, kemudian kebijakan-kebijakannya, jadi kalau ada menteri dengan konsep baru dengan lebih bagus untuk pendidikan di Indonesia ya gapapa selama dari konsep dan kejelasan harapan, tujuan, dan lainnya bagus tidak masalah.</p>
3.	<p>Sudah siapkah Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Alhamdulillah kalau siap memang harus siap. Pada awal semester itu Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal sudah menyiapkan agenda, sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Patebon,</p>

		<p>kemudian para guru diundang untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Dari sekolah juga sudah mengagendakan kegiatan sosialisasi dengan mengundang pengawas sekolah dan pembicara yang lain untuk lebih mengenal tentang Kurikulum Merdeka, program pokok apa saja yang harus dilaksanakan. Kemudian Bapak dan Ibu Guru ketika sudah mendapatkan materi tersebut kita diskusi kalau di sekolah namanya MGMP, kita diskusi antar guru mata pelajaran di sekolah sehingga harapannya dapat saling paham dan saling belajar.</p>
--	--	--

4.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai 4 program pokok kebijakan Merdeka Belajar?	Dari sosialisasi waktu itu oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal mengenai kurikulum baru ini dijelaskan juga program pokok Merdeka Belajar yang meliputi USBN yang diganti dengan asesmen oleh sekolah, UN diganti dengan AKM dan survei karakter, RPP yang disusun sesederhana mungkin, dan PPDB Zonasi artinya tidak membeda-bedakan calon peserta didik baru dalam hasil akademiknya.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti <i>workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka?	Pernah, yang saya dapatkan dari <i>workshop</i> tersebut yaitu pemahaman bahwa Merdeka Belajar itu yang diharapkan oleh Menteri Pendidikan itu bagaimana, kemudian langkah-langkah

		yang dianjurkan dalam mengajar di Merdeka Belajar ini, kemudian portal yang bisa digunakan guru untuk saling belajar, platform yang disiapkan Menteri Pendidikan untuk modal guru belajar selama Kurikulum Merdeka ini digunakan.
6.	Menyikapi kebijakan USBN yang dilaksanakan oleh sekolah, asesmen apa yang digunakan guru sebagai pengganti USBN?	Gantinya adalah ujian yang dikelola tiap-tiap sekolah. Ujian tersebut dapat dilaksanakan dalam beragam bentuk asesmen sesuai dengan kompetensi yang diukur.
7.	Sumber belajar apa yang akan Bapak/Ibu gunakan dalam Kurikulum Merdeka?	Kalau saya masih dengan buku-buku terbaru, karena kalau <i>browsing</i> atau dari internet itu mungkin kurang valid karena namanya di

		<p>internet sekalipun ada artikel dan yang lainnya itu kita harus memvalidasi dulu sumber ini bagus atau tidak, dari <i>youtube</i> misalnya, masuk ke pemahaman yang benar atau tidak jadi khawatirnya disitu, jadi lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk berekspresi atau mencari sumber belajar dengan media yang terbaru tapi tetap dengan pendampingan</p>
8.	<p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pelaksanaan asesmen pengganti USBN tersebut?</p>	<p>Menurut saya, dengan kebijakan USBN diganti dengan asesmen oleh sekolah ini membuat guru lebih berhak dan bebas melakukan penilaian kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi</p>

		guru sebagai tenaga kependidikan.
9.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai AKM dan survei karakter pengganti UN?	Asesmen kompetensi pengganti UN mengukur kompetensi bernalar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di berbagai konteks, baik personal maupun professional. Saat ini kompetensi apa yang akan diukur masih dikaji. Selain itu, Kemdikbud juga akan melakukan survei untuk mengukur aspek-aspek lain yang mencerminkan penerapan Profil Pancasila di sekolah. Hal ini mencakup aspek-aspek karakter siswa seperti karakter pembelajar dan karakter gotong royong dan iklim sekolah seperti iklim

		kebinekaan, perilaku bullying, dan kualitas pembelajaran.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam pembelajaran?	Seperti halnya kemampuan numerasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kasus waris dalam kajian ilmu fikih, terlebih lagi prihal kemampuan literasi yang sangat penting dalam memahami teks dengan benar. Implikasi lain bagi pengajaran materi pendidikan agama dan budi pekerti adalah bagaimana pengajaran dapat lebih fokus pada penguatan pendidikan karakter manusia yang berjiwa Pancasila.

11.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pelaksanaan Asesmen Nasional?	<p>Iya, kebetulan saya juga sebagai proktor, yaitu orang yang memandu jalannya proses asesmen bagi anak-anak. Asesmen Nasional sebenarnya itu untuk melihat mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penilaian-penilaian yang ada di Asesmen Nasional itu murni pertanyaan untuk melihat mutu yang ada di sekolah. Apakah ada bullying di sekolah, apakah guru sudah siap mengajar di sekolah, kemudian apakah guru sudah bagus dalam mengajar, itulah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam asesmen nasional, walaupun secara materi kan ada numerasi dan literasi itu sebenarnya</p>
-----	---	--

		<p>untuk melihat mutu sekolah bukan menentukan nilai siswa. Ketika siswa sudah paham mengenai materi itu berarti guru sudah berhasil. Nantinya Asesmen Nasional itu menjadi tolak ukur di tahun depan mengenai apa yang harus diperbaiki di sekolah ini. Tahun kemarin itu kita sudah dapat raport pendidikan Kurikulum Merdeka. Hasilnya kekurangan dari SMP N 2 Patebon adalah di bidang literasi. Dalam keseharian memang sangat kurang literasi kita. Maka dari itu, tahun ini sekolah membuat pojok baca guna memperbaiki literasi siswa. Tujuannya menambah</p>
--	--	---

		semangat membaca siswa, sehingga semoga di asesmen tahun depan itu literasi yang menjadi perhatian di Raport Pendidikan sudah tercover atau teratasi di tahun ini.
12.	Apakah RPP yang Bapak/Ibu gunakan sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?	Sudah, karena saya mengajar kelas 7 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka jadi RPP saya buat dengan sefleksibel mungkin dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Dengan RPP ringkas tersebut guru menjadi lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dapat berinovasi dalam penyusunannya.
13.	Komponen apa saja yang terdapat pada RPP ringkas?	Penyusunan RPP ringkas ini cukup mencantumkan 3

		komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
14.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menyusun RPP ringkas?	Dari beberapa pelatihan yang saya ikuti seperti <i>Workshop</i> atau diklat guru.
15.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Iya beberapa kali saya terapkan, meskipun persiapannya tidak mudah kan kita harus mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu.
16.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran diferensiasi?	Kalau menurut saya pembelajaran berdiferensiasi itu bagus, guru bisa melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak, tipe belajarnya seperti apa jadi nanti bisa dikelompokkan. Dengan pembelajaran tersebut dapat

		memudahkan anak bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
17.	Bagaimana pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 2 Patebon?	Alhamdulillah kita kemarin sudah memakai PPDB Zonasi. Efek PPDB dari model sekarang yaitu zonasi akan memperoleh input dari anak-anak yang terdekat, terdekat itupun tidak bisa kita lihat apakah ini benar-benar sudah paham atau belum dengan kondisi yang berbeda-beda, keadaan latar belakang siswa juga sangat berpengaruh. Dengan keadaan ini tentu saja menyebabkan kesulitan, diantaranya yaitu anak yang dengan latar belakang orang tua nya berada di luar negeri, anak seusia SMP

		<p>belajar dengan nenek atau kakek itu kan sangat kurang efektif dan kurang maksimal, dengan kondisinya yang tua tidak mungkin bisa memantau kesiapan anak dalam belajar, sehingga saya sebagai guru harus mengenali anak tersebut bagaimana kondisinya harus benar-benar dibimbing secara khusus.</p>
18.	<p>Apa perbedaan PPDB Merdeka Belajar dengan PPDB kurikulum sebelumnya?</p>	<p>Bedanya itu pada presentase penerimaannya aja sih Mbak, kalo dulu jalur zonasi minimal 80 %, jalur prestasi maksimal 15%, jalur perpindahan orang tua 5%. Kalau sekarang, zonasi 50%, afirmasi 15%, perpindahan orang tua 5%, dan jika kalau</p>

		masih ada kuota ini kita buka jalur prestasi dengan presentase maksimal 30%.
19.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?	Pertama, dukungan dari sekolah, alhamdulillah di SMP N 2 Patebon sudah sangat mendukung dengan mengadakan workshop itu sudah terlaksana. Kedua, adanya MGMP Sekolah, cuma harus kerjasama karena kita baru kelas 7 saja yang menjalankan kurikulum merdeka sehingga ada kesan begini, kalau saya kelas 8 dan 9 belum sampai pakai kurikulum merdeka jadi gak usah belajar dulu ah gitu, jadi kesannya itu saya harus belajar sendiri padahal kalau misalkan dengan dukungan bersama dari

		<p>Bapak/Ibu guru sesama guru mapel yang sama-sama belajar insyaAllah lebih enak. Ketika nanti Kurikulum Merdeka itu sudah dilaksanakan di kelas 7, 8, dan 9 itu tidak harus tertumpu pada satu orang guru yang ditanyai, harapannya begitu, harusnya kita siap semuanya gitu. Harapan saya, ada dukungan dari teman sejawat maka akan lebih baik lagi.</p>
20.	<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?</p>	<p>Kalau dari saya kendalanya adalah waktu karena antara sosialisasi dan pelaksanaan itu waktunya berdekatan. Saya belum bisa memanajemen waktu dengan baik untuk belajar.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Aula Nuriswati, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 2 Patebon
Hari, tanggal : Selasa, 28 Maret 2023
Tempat : Aula Mushola SMP Negeri 2 Patebon

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setuju atau tidakkah Bapak/Ibu mengenai hadirnya kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Bapak Nadim Makarim? Mengapa?	Saya setuju karena kebijakan Merdeka Belajar ini guru menjadi lebih banyak belajar mengenai tata cara mengajar yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mandiri.
2.	Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum” bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?	Kalau menurut saya iya terlalu cepat, karena pada kenyataannya memang kurikulum 2013 ini belum ada 10 tahun kok sudah ada pergantian lagi. Nanti di tahun 2024 ketika kita ganti

		<p>Menteri kemungkinan juga kurikulum akan berubah lagi. Dari saya mengambil sisi positifnya saja karena setiap ganti kurikulum kita sebagai guru akan belajar, dari belajar itu guru akan mendapatkan ilmu baru lagi.</p>
3.	<p>Sudah siapkah Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Siap, karena bagaimanapun juga perubahan kurikulum berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman, Selain itu kurikulum juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar murid.</p>
4.	<p>Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai 4 program pokok kebijakan Merdeka Belajar?</p>	<p>Waktu ada sosialisasi di sekolah itu dijelaskan bahwa terdapat 4 program Merdeka Belajar: pertama, USBN diganti dengan asesmen. Ujian dilakukan untuk menilai kompetensi siswa dan dapat dilakukan dalam bentuk</p>

		<p>tes tertulis atau bentuk penilaian portofolio. Kedua, penyelenggaraan UN akan diubah menjadi AKM dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa literasi dan numerasi. Ke tiga, penyederhanaan RPP, guru akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen, jadi RPP nya satu lembar gitu Mbak. Ke empat, ada PPDB Zonasi dengan jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen.</p>
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti <i>workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka?	Pernah, saya mengikuti <i>workshop</i> waktu itu dari MGMP. Hal yang saya dapat dari pelatihan itu jelas dari segi

		mengajar dan penilaian tentunya berbeda dengan kurikulum 2013, di kurikulum merdeka ini sistem penilaiannya lebih simple dibandingkan dengan kurikulum 2013.
6.	Menyikapi kebijakan USBN yang dilaksanakan oleh sekolah, asesmen apa yang digunakan guru sebagai pengganti USBN?	Pelaksanaan asesmen pengganti USBN ini fleksibel, asesmen yang menjadi bagian dari ujian ini tidak selalu harus dilakukan di penghujung tahun ajaran sebagaimana ujian konvensional selama ini. Misalnya, nilai ujian akhir jenjang kita dasarkan pada penilaian portofolio dan penugasan yang dilakukan sejak semester ganjil. Kalo disini biasanya tugas karya tulis, Mbak
7.	Sumber belajar apa yang akan Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?	Dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Tapi nanti saya gunakan media youtube juga, soalnya kayaknya lebih mudah

		dipahami gitu, ya tergantung siswa juga sih karena tipe belajar mereka kan beda-beda.
8.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pelaksanaan asesmen pengganti USBN tersebut?	Dengan digantinya USBN dengan asesmen yang diserahkan ke sekolah, guru dapat membuat penilaian sendiri dan lebih merdeka.
9.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai AKM dan survei karakter pengganti UN?	Saya kurang paham secara detail. Yang saya tahu ya guru harus dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam pembelajaran?	Mengenai literasi, saya lebih sering ke buku pelajaran, yang dibaca siswa jelas berhubungan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain buku juga terkadang dari internet. Sebelum baca buku saya kasih dulu bagian mana yang harus mereka baca dan apa yang harus mereka lakukan. Setelah membaca

		<p>biasanya diberikan waktu bertanya kalau gak ada ya gak papa paling gak ya satu dua tiga orang wajib bertanya. Kadang saya yang bertanya balik ke mereka sehingga adanya diskusi setelah literasi. Untuk keaktifan kelas beragam sih kalo untuk aktif enggaknya itu kebanyakan aktifnya kalau enggak kan beberapa orang dengan alasan tertentu, Bu bukunya kurang padahal males aja ngambil di perpustakaan, Bu jaringan wifi tidak terhubung dan kuota saya habis biasanya begitu, aktif aja kebanyakan. Sedangkan numerasi itu mungkin lebih ke pelajaran matematika ya Mbak.</p>
11.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pelaksanaan Asesmen Nasional?	Memang sudah dilaksanakan asesmen nasional kemarin, tetapi saya belum ikut serta jadi

		belum terlalu paham kalau soal AKM ataupun survei karakter.
12.	Apakah RPP yang Bapak/Ibu gunakan sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?	Belum mbak, saya masih pakai RPP lama karena sekarang masih pakai Kurikulum 2013. Tetapi saya senang kalau ternyata RPP sekarang harus disusun ringkas jadi meringankan beban guru.
13.	Komponen apa saja yang terdapat pada RPP ringkas?	Diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Jadi cuma ada 3 komponen saja.
14.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menyusun RPP ringkas?	Sosialisasi dari sekolah sama workshop itu para guru diajari cara menyusun RPP ringkas jadi sambil dikasih gambaran gitu.
15.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Saya sudah berencana nanti akan menerapkan pembelajaran tersebut, tetapi masih belajar juga melihat guru-guru yang lain mempraktikkannya.

16.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran berdiferensiasi?	Pembelajaran berdiferensiasi itu bisa membuat peserta didik lebih aktif, pada proses belajar mengajar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan, apa yang mereka sukai dan bagaimana cara belajarnya.
17.	Bagaimana pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 2 Patebon?	Di SMP Negeri 2 Patebon sudah melaksanakan PPDB Zonasi dengan beberapa jalur. Dari pelaksanaan PPDB tersebut tentunya menghasilkan kondisi anak yang berbeda-beda, namun setiap guru punya cara atau metode untuk mengajar siswanya tanpa membedakan latar belakang dan prestasi siswa, mau mendapat siswa seperti apapun tidak akan menjadi masalah yang besar untuk sistem pembelajarannya.

18.	Apa perbedaan PPDB Merdeka Belajar dengan PPDB kurikulum sebelumnya?	Pada presentase penerimaan. Kalau dulu jalur zonasi mencapai 80 % tapi kalau sekarang, jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan orang tua 5%, dan jalur prestasi dengan presentase maksimal 30%.
19.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?	Adanya <i>Workshop, In House Training</i> , jangan malu untuk bertanya kepada teman sejawat yang lebih paham mengenai Kurikulum Merdeka. Jadi minat dan rasa ingin tahu yang tinggi itu penting untuk mendukung kesiapan, selain itu sarana dan prasarana sekolah yang cukup.
20.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?	Saya kurang sigap, kurang cepat, dan kurang ahli dalam mengoperasikan LCD atau proyektor, padahal kalau dalam hal IT itu dimaksimalkan proses

		pembelajaran akan sangat menyenangkan dan mudah.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Adib Rofiudin, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2
Patebon

Hari, tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Patebon

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setuju atau tidakkah Bapak/Ibu mengenai hadirnya kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Mendikbudristek Bapak Nadim Makarim? Mengapa?	Saya belum setuju, karena dengan kebijakan tersebut materi-materi yang diberikan oleh guru kaitannya dengan Kurikulum Merdeka masih kesulitan dengan berbagai macam media yang harus digunakan terutama guru-guru yang sudah tua usianya (gagap teknologi).
2.	Apakah pergantian kurikulum ini tidak terlalu cepat, kesannya “Ganti Menteri Ganti Kurikulum” bagaimana	Kurikulum merdeka ini saya kira terlalu cepat karena perubahan kurikulum itu kan baru kemarin dari KTSP menjadi kurikulum 2013, sedangkan pada saat

	tanggapan Bapak/Ibu mengenai hal tersebut?	kurikulum 2013 baru akan mapan sekarang ganti lagi menjadi Kurikulum Merdeka. Saya bertanya-tanya apakah Pendidikan itu berkenaan dengan politik? Kalau iya bisa hancur nanti pendidikannya gitu, jadi kurikulum itu harus berjenjang agak lama supaya para pendidik bisa memahaminya dengan baik dan hasilnya bagus.
3.	Sudah siapkah Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Belum siap sepenuhnya, masih harus banyak belajar lebih dalam. Makanya di SMP Negeri 2 Patebon ini baru pakai Kurikulum Merdeka hanya di kelas 7 terlebih dahulu.
4.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai 4 program pokok kebijakan Merdeka Belajar?	Ada beberapa program cuma tidak semuanya saya paham, yang saya tahu program pokok dalam Kurikulum Merdeka itu diantaranya UN dihapus itu

		katanya diganti AKM tuh konsepnya gimana belum terlalu paham, RPP ringkas, jadi dibuat satu lembar gitu ya, dan yang terakhir ada PPDB Zonasi.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti <i>workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka?	Pernah, Alhamdulillah saya kemarin ikut <i>workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka pada awal tahun kemarin di SMP N 1 Kendal, tetapi beberapa materi diberikan dalam waktu sehari otomatis sebagai manusia apalagi sudah tua untuk meresap hal-hal tersebut kurang begitu jelas.
6.	Menyikapi kebijakan USBN yang dilaksanakan oleh sekolah, asesmen apa yang digunakan guru sebagai pengganti USBN?	USBN di serahkan kepada sekolah ya otomatis bisa membebani guru untuk membuat penilaian khusus pengganti USBN gitu kan. Kalau dari segi pelaksanaan ya saya belum siap.

7.	Sumber belajar apa yang akan Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?	Sumber belajar yang saya gunakan biasanya dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan artikel di internet.
8.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pelaksanaan asesmen pengganti USBN tersebut?	Sebenarnya kebijakan ini bagus karena dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga kependidikan. Tetapi kebanyakan guru belum terlalu memahami.
9.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai AKM dan survei karakter pengganti UN?	Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter itu merupakan asesmen pengganti UN.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam pembelajaran?	Jenis kegiatan literasi di sini ada juga melihat gambar mungkin ada kejadian yang baru-baru ini dikaitkan dengan pelajaran ya ada, pernah atau video ada juga, pak ini gimana pak shalatnya kecepatan pak biasanya ada video yang tarawih cepat, biasanya siswa yang kritis. Kalo

		<p>zakat kami ke lebih ke aplikasi hp ada perhitungan sama atau PC biar enak aja anak-anak lihat. Kalo baca tanpa ada rujukan dari gurunya kadang salah perlu dituntun. Tahapan kedua membaca sambil merangkum yang tadi.</p>
11.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pelaksanaan Asesmen Nasional?	Belum pernah ikut.
12.	Apakah RPP yang Bapak/Ibu gunakan sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka?	Belum, karena saya mengajar kelas 8 belum pakai Kurikulum Merdeka, tetapi saya sudah belajar sedikit mengenai RPP ringkas dari guru-guru lain yang sudah memakai RPP ringkas tersebut. Lebih simple dan memudahkan.
13.	Komponen apa saja yang terdapat pada RPP ringkas?	Penyusunan RPP ringkas mencantumkan 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran,

		langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
14.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menyusun RPP ringkas?	Dari pelatihan-pelatihan yang saya ikuti dan biasanya ada diklat guru untuk memudahkan guru memahami perangkat apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran, termasuk penyusunan RPP.
15.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Belum pernah. Paling saya pakai PPT untuk menampilkan materi tambahan.
16.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran diferensiasi?	Iya kalau di Kurikulum Merdeka itu pembelajaran berdiferensiasi sangat dianjurkan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat guru lebih kreatif melaksanakan proses pembelajaran. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda,

		sehingga perlakuannya juga berbeda.
17.	Bagaimana pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 2 Patebon?	PPDB zonasi sudah berjalan baik, banyak guru berantusias ikut serta dalam melaksanakan. Melihat dari hasil zonasi, banyak anak-anak yang kurang memenuhi standarisasi nilai dalam masuk di SMP Negeri 2 Patebon namun harus diterima disini karena zonasi dekat, ada anak yang bisa mengikuti perkembangan disini ada yang sama sekali tidak bisa berkembang, akhirnya guru itu kan menjadi kesulitan.
18.	Apa perbedaan PPDB Merdeka Belajar dengan PPDB kurikulum sebelumnya?	Perbedaannya terletak pada presentase penerimaannya Mbak, kalo dulu jalur zonasi minimal 80 %, jalur prestasi maksimal 15%, jalur perpindahan orang tua 5%. Kalau sekarang, jalur zonasi

		50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan orang tua 5%, dan jalur prestasi dengan presentase maksimal 30%.
19.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?	Sebenarnya Bapak dan Ibu guru bisa santai kalau siswa bisa menguasai IT dengan baik, sarana- prasarana yang cukup memadai bisa menjadi faktor pendukung dalam kesiapan terhadap kebijakan Merdeka Belajar di sekolah.
20.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat kesiapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan Merdeka Belajar?	Jaringan internet yang sering <i>trouble</i> di SMP Negeri 2 Patebon, jadi masih perlu ditingkatkan kembali konektivitasnya.

HASIL OBSERVASI

1. Guru PAI menggunakan sumber belajar buku terbaru yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber belajar dan platform merdeka mengajar
2. Guru memiliki minat dan semangat dalam menyusun RPP ringkas, namun hanya satu guru PAI yang sudah menyusun RPP berdiferensiasi sederhana.
3. Guru PAI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
4. Tersedia ruang pojok baca sebagai pengembangan literasi peserta didik.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di SMP Negeri 2 Patebon

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Aspek yang dinilai	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Keadaan guru dan peserta didik	Keadaan fisik guru dan peserta didik: sehat secara jasmani dan rohani	√	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Format RPP sederhana pembelajaran berdiferensiasi	√	
3.	Foto	-Keikutsertaan guru PAI mengikuti <i>Workshop</i> Implementasi Kurikulum Merdeka	√	
		-Pelaksanaan pembelajaran di kelas	√	

DOKUMENTASI

Keadaan Guru dan Peserta Didik saat pembelajaran di Kelas



RPP Sederhana Pembelajaran Berdiferensiasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Sekolah	: SMP N 2 Patebon	Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: PAI dan BP	Alokasi waktu	: 2 x 40 menit
Capaian Pembelajaran: Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan serta dapat mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Materi Pokok: Salat dan Zikir			

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran inkuiri dengan membaca/ memperhatikan/ mengamati/ dan menganalisa bahan ajar cetak(online)/ gambar cetak (on line)/ video pembelajaran dari youtube/ PPT peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar (diferensiasi proses dan konten)
2. Melalui teknik pembelajaran teknik every one is teacher, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial. (diferensiasi proses)
3. Melalui kegiatan praktik siswa dapat dapat mempraktikkan **Shalat dan Zikir** dan pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya sesuai kemampuan siswa. (diferensiasi praktik dan produk)
4. Melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah siswa dapat menerapkan sikap Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (Profil Pelajar Pancasila)

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a) Guru memberi salam, menyapa siswa, dan meminta salah 1 siswa untuk berdo'a (beriman & bertaqwa & KSE: kesadaran diri) guru mengecek kehadiran siswa.b) Guru memantau kondisi kelas: kebersihan kelas/kerapian, kerapian berpakaian siswa (sikap gotong royong & mandiri)c) Guru meminta kesepakatan kelas dari siswa.d) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-harie) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.f) Guru melakukan asesmen awal (kesiapan belajar)	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a) Siswa melakukan kegiatan membaca/ memperhatikan/	60 Menit

mengamati/ dan menganalisa bahan ajar cetak (online)/ gambar cetak (on line)/ video pembelajaran dari you tube/ PPT tentang hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar (**diferensiasi proses dan konten**).

b) Link video:

<https://www.youtube.com/watch?v=WHvzA7gdG2Q>

Link gambar-gambar:

<https://bit.ly/gambar-shalat-zikir>

Link artikel :

<https://news.detik.com/berita/d-5068977/bagaimana-sholat-mencegah-perbuatan-keji-dan-munkar>

Contoh gambar :



c) Tahap sesi diskusi:

Siswa melaksanakan diskusi kelompok (sesuai kesiapan belajar siswa: terdiri kelompok tinggi; kelompok sedang; kelompok rendah) tentang sujud syukur, sahwī dan tilawah. Guru memantau seluruh kelompok, kemudian mendampingi kelompok rendah secara penuh, dan mendampingi kelompok sedang hanya sebagian waktu (scaffolding). Kelompok tinggi hanya diberikan pengarahannya awal secara umum bersama dengan kelompok lain (**diferensiasi proses**). Pada saat diskusi guru melakukan pengamatan dan melakukan penilaian sikap.

d) Tahap presentasi hasil diskusi:

Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.

e) Siswa diarahkan guru membuat simpulan materi yang telah dipelajari dan dari hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup	<p>a) Siswa diminta melakukan REFLEKSI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dan perasaan siswa saat pembelajaran.</p> <p>b) Siswa menerima penugasan kegiatan praktik untuk Shalat dan zikir mencegah perbuatan keji dan mungkar dan membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan mungkar dalam media sosial atau media lainnya sesuai kemampuan siswa (diferensiasi produk)</p> <p>c) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, maka seleyaknya untuk selalu bersujud kepada Allah swt. Dan mengingatkan siswa untuk selalu bersikap beriman & bertaqwa pada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri (Profil Pelajar Pancasila)</p> <p>d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan salam.</p>	10 Menit
------------------	--	----------

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Pengamatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan diskusi
2. Penilaian Pengetahuan : Soal ulangan harian *online* melalui *google form*
3. Penilaian Keterampilan : Siswa mempraktikkan shalat dan zikir dan membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan mungkar dalam media social atau media lainnya sesuai kemampuan siswa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. Trikora Irianto, M.Si.
NIP. 19631127 198803 1 005

Siti Yuliana, S.Pd.
NIP. 19920713 201903 2 008

Keikutsertaan Guru mengikuti Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka



Pelaksanaan PPDB Zonasi

SMP NEGERI 2 PATEBON
BERWUJUDNYA SISWA BERTAGWA, BERPRESTASI, PERIBADI LUNUR DAN CINTA LINGKUNGAN

INFORMASI PPDB TAHUN 2023

LOKASI DAN PENDAFTARAN

- Melampirkan berkas pendaftaran (maks. 1 MB format JPG)
- Jalur ZONASI mendaftar dengan cara online melalui ke-laman <http://info.kemdikbud.kemdikbud.go.id/ppdb>
- Jalur PRESTASI, AFIRMASI dan PPH/PPAD/AN ORANG TUA/keluarga dengan mengisi ke-SMP Negeri 2 Patebon untuk konfirmasi berkas
- Melampirkan berkas bukti Pendaftaran dan Verifikasi
- Pada Jalur ZONASI siswa/keluarga berdiskusi dan bertemu langsung jalur Prestasi, Afirmasi dan PPH/PPAD/AN Orang tua/keluarga dari Patebon
- Menunggu hasil pengumuman secara online

SYARAT PENDAFTARAN

- Scan / foto rapor aah kelas 6 semester 1
- Scan / foto Asli Akta Kelahiran
- Scan / foto Asli Kartu Keluarga
- Surat keterangan domisili di lingkungan bagi keluarga yang menggunakan bangunan sosial dan bangunan alam
- Scan / foto Print out NISN
- Scan / foto Surat Keterangan dari Pondok Pesantren (yang terdaftar di Kementerian) bila dari Pondok Pesantren
- Scan / foto Surat Keterangan dari Panitia Adhikar (bila dari para Alumni - mengetahui Dinas Sosial

WAKTU PENDAFTARAN

Pendaftaran online:
Jalur Afirmasi : 15 s.d. 18 Mei 2023
Jalur Zonasi / Prestasi / Pendaftaran Ortu : 16 s.d. 19 Mei 2023
Pengumuman : 20 Mei 2023
Tgl. ke-MUKA : 3 - 5 Juli 2023
Tgl. ke-MUDA : 12 Juli 2023

KUOTA PPDB 2023

DELAR KARYA

AFIRMASI

PRESTASI

PPDB TUGAS



Kegiatan wawancara dengan Guru PAI



Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 368/Un.10.3/J.1/PP.00.9/7/2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

01 Agustus 2022

Kepada

Yth. 1. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.
2. Ibu Ratna Muthia, M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Wahyu Zainia
2. NIM : 1803016144
3. Semester ke- : 9
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapi Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 844/Un.10.3/D.1/TA. 00.01/03/2023

Semarang, 15 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Yth.

Kepala Sekolah

SMP Negeri 2 Patebon Kendal

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wahyu Zainia

NIM : 1803016144

Alamat : Desa Gubugsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Judul skripsi : **Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon Kendal**

Pembimbing : Ahmad Muthohar, M.Ag.
Ratna Muthia, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 2 minggu mulai tanggal 16 Maret 2023 sampai dengan tanggal 30 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Deban Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagailaporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Zainia
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 4 Desember 1999
Alamat : Gubugsari RT.03 RW.03
Pegandon Kendal
No. HP : 087872674514
E-mail : wahyuzainia04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

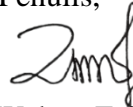
Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU 07 Tarbiyatul Athfal Gubugsari Pegandon
2. SD N 1 Gubugsari
3. SMP N 1 Pegandon
4. SMA N 1 Pegandon

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI UIN Walisongo Semarang
2. UKM BITA UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Abdurrahman Wahid
4. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Pegandon

Penulis,



Wahyu Zainia

NIM. 1803016144